

**PENGEMBANGAN VIDEO ANIMASI BERBASIS ZEPETTO EDUKATIF ODOT
(ONE DAY ONE THOUSAND) UNTUK MENUMBUHKAN KEBIASAAN
BERSEDAKAH SISWA SD KELAS 6**

Alliyah Putri Supriatna

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang

alliyah.putris@upi.edu

Lintang Pandu Kusuma

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang

lintangpandukusuma54@upi.edu

Putri Indah Sari

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang

putriindahsari@upi.edu

Ani Nur Aeni

Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Sumedang

aninuraeni@upi.edu

Abstrak

Sedekah adalah salah satu hal baik yang dianjurkan oleh Islam. Dengan anjuran untuk berzakat dalam Islam menjadikan kita sebagai manusia untuk berzakat. Disarankan dalam Islam juga terdapat hadits yang menguatkan bagi kita manusia untuk melaksanakan sedekah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini kami mengangkat sedekah sebagai bahan yang akan kami teliti dan pelajari. Dengan ditemukannya fakta tentang kurangnya santri dalam berzakat, maka kami melakukan upaya untuk mengatasinya yaitu dengan cara ODOT (Satu Hari Seribu) atau seribu hari yang nantinya dapat digunakan untuk bersedekah kepada yang membutuhkan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan sedekah kepada siswa sekolah dasar. Target peserta kami dalam penelitian ini adalah siswa kelas 6 SD karena di kelas 6 SD ditemukan materi yang sesuai dengan sedekah. Metode yang akan kami gunakan untuk melakukan penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara dan menyebarkan link angket kepada siswa kelas 6 SD. Kami berharap ini akan meningkatkan keinginan siswa untuk berdonasi dan memudahkan siswa untuk menabung untuk amal.

Kata Kunci : Video Animasi, Sehari Seribu, Sedekah

Abstract

Alms is one of the good things recommended by Islam. With the recommendation to carry out alms in Islam, it makes us as humans to carry out alms. It is recommended in Islam, there are also hadiths that strengthen for us humans to carry out alms. Therefore, in this study we raised alms as a matter that we will research and study. With the discovery of facts regarding the lack of students doing alms, we make efforts to deal with it, namely by means of ODOT (One Day One Thousand) or a thousand days which can later be used to give alms to those in need. It aims to increase alms to elementary school students. Our target participants in this study were 6th grade elementary school students because in 6th grade elementary schools found material that was in accordance with alms. The method we will use to conduct this research is by conducting interviews and distributing questionnaire links to 6th grade elementary school students. We hope that this will increase students' desire to donate and make it easier for students to save money for charity.

Keywords: Animated Video, One Day One Thousand, Alms

PENDAHULUAN

Dalam agama Islam mengajarkan umatnya untuk bersedekah. Minimnya kebiasaan bersedekah yang ditemukan di SDN Cibodas Tangerang membuat harus adanya upaya untuk menyikapi hal tersebut. Bukan tidak pernah bersedekah, namun kebanyakan dari siswa bersedekah hanya ketika melihat kotak amal saja.¹ Tentunya hal tersebut perlu ditingkatkan dengan berbagai upaya, salah satunya yaitu upaya ODOT (One Day One Thousand) yang artinya satu hari satu ribu atau satu hari seribu untuk sedekah. Hal ini dianggap bisa untuk meningkatkan kebiasaan bersedekah. Untuk menarik siswa dalam menerapkan upaya kebiasaan bersedekah ODOT (One Day One Thousand) dilakukan dengan cara membuat video animasi dengan tujuan untuk menyampaikan pengertian sedekah, ayat-ayat Al Qur'an atau hadits mengenai sedekah, hikmah sedekah, dan cara melakukan ODOT untuk bersedekah. Pada referensi jurnal penelitian terdahulu yang kami temukan dalam meningkatkan penanaman karakter kedermawanan melalui kegiatan bersedekah yang dilakukan dengan cara bakti sosial dianggap dapat meningkatkan karakter kedermawanan. Dengan adanya jurnal ini kami anggap bisa kami jadikan referensi untuk kami melakukan penelitian dan menyusun laporan hasil penelitian. Dalam menyusun hasil penelitian kami menggunakan metode wawancara dan sebar link angket kepada siswa kelas 6 sekolah dasar.

Tujuan umum kami mengangkat judul penelitian yang tercantum di atas yaitu meningkatkan kebiasaan bersedekah pada siswa, merubah gaya hidup pemboros pada siswa dengan menyisihkan uangnya sehari seribu untuk bersedekah kepada orang yang membutuhkan.

Rumusan masalah yang kami angkat pada penelitian ini yaitu minimnya kebiasaan bersedekah pada siswa sekolah dasar kelas 6. Hal ini yang kami jadikan acuan untuk meneliti dan menyampaikannya pada produk yang kami buat.

METODE PENELITIAN

Diketahui bahwa bersedekah itu penting bagi umat Islam, walaupun sekecil apapun sedekah kita maka akan mendapatkan pahala yang sangat besar. Apalagi pada siswa SD kelas 6 ini harus sudah mengetahui tentang tata cara sedekah. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif dengan metode studi lapangan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan dengan turun langsung untuk menemukan siswa kelas 6 untuk uji coba produk video animasi tentang bersedekah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesadaran siswa SD dalam melakukan bersedekah minimal sehari seribu dengan sisa uang jajan sekolahnya.

¹ Rini Julistia dan Safuwan Safuwan, "Kebahagiaan ditinjau dari Perilaku Bersedekah: Suatu Kajian Psikologi Islam," *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)* 3, no. 1 (2021): 1–6.

Subjek penelitian ini adalah siswa SD kelas 6 yang berada di daerah kota Tangerang. Penelitian uji coba produk ini dilakukan di SDN Cibodas Tangerang dari jumlah 30 siswa kelas 6, maka kami mengambil sampel sebanyak 20 siswa karena dibatasi saat pandemi ini. Kemudian untuk hasil pengisian angket didapatkan sebanyak 64 responden dari siswa. Menyebarkan link google formulir ini diberikan kepada guru kelas 6 untuk disampaikan kepada siswanya melalui grup kelas. Tujuan observasi ini untuk mengetahui pemahaman siswa tentang sedekah, data yang diperoleh akan lebih lengkap, dan bisa mendapatkan respon yang diberikan oleh siswa kelas 6 SDN Cibodas tersebut.

Teknik analisis data yang digunakan dengan cara melihat hasil angket dan hasil wawancara yang kemudian dianalisis berdasarkan data kualitatif atau kuantitatif. Kuantitatif menggambarkan data dari hasil angket yang sudah diisi oleh responden dan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram. Sedangkan pada metode kualitatif menggambarkan deskripsi dari variabel-variabel yang dibahas dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini dikaji kualitatif dan kuantitatif serta dibuktikan dengan analisis deskriptif yang disajikan dalam tabel 1 serta melihat uji produk video animasi dalam menerapkan bersedekah ODOT (One Day One Thousand), dengan sampel siswa-siswi kelas 6 SDN Cibodas Tangerang. Selanjutnya uji produk ini dibuktikan dengan mengisi kuesioner melalui google form yang terdiri dari kategori identitas terdapat pendataan umur, jenis kelamin, dan asal sekolah. Dari data yang kami dapatkan kategori umur 10 tahun (21,9%), kategori umur 11 tahun (45,3%), kategori umur 12 tahun (29,7%) dan terakhir kategori umur 13 tahun sebesar (3,1%) dari data yang didapatkan. Kategori jenis kelamin dengan persentase tertinggi terdapat pada laki-laki (56,3%), sedangkan perempuan (43,8%), untuk kategori asal sekolah kami fokuskan di SDN Cibodas untuk dijadikan sampel penelitian ini.

Berdasarkan data relevan yang kami dapatkan tentang kategori identitas diatas, kami juga memiliki data pelengkap yaitu kuesioner mengenai produk yang sudah kami buat berdasarkan dari pengetahuan siswa. *"Apakah kalian pernah mendengar kata-kata "sedekah"?"* sebanyak 32 orang menjawab pernah (50%), sebanyak 27 orang menjawab sering (42,2%), dan sebanyak 5 orang menjawab kadang-kadang (7,8%). *"Apakah kalian mengetahui apa itu sedekah?"* sebanyak 64 orang menjawab mengetahui (100%). *"Apakah kalian pernah diajarkan materi mengenai sedekah di sekolah kalian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?"* sebanyak 49 orang menjawab pernah (76,6%), sedangkan sebanyak 15 orang menjawab sering (23,4%). *"Apakah kalian pernah bersedekah?"* sebanyak 50 orang menjawab pernah (78,1%), sebanyak 10 orang menjawab sering

(15,6%), dan sebanyak 3 orang menjawab kadang-kadang (4,7%), serta yang terakhir 1 orang menjawab tidak pernah (1,6%). “Apakah kalian dianjurkan untuk bersedekah di sekolah?” sebanyak 47 orang menjawab pernah (73,4%), sebanyak 8 orang menjawab sering (12,5%), sebanyak 8 orang menjawab kadang-kadang (12,5%), dan terakhir 1 orang menjawab tidak pernah (1,6%). “Berupa hal apayang sudah pernah kalian sedekahkan?” sebanyak 57 orang menjawab uang (89,1%), dan sebanyak 7 orang menjawab barang (10,9%). “Dengan cara bagaimana biasanya kalian bersedekah?” sebanyak 52 orang menjawab kotak amal (81,3%) dan sebanyak 12 orang menjawab langsung ke orang yang membutuhkan (18,8%). “Apakah kalian mengetahui hikmah dari bersedekah?” sebanyak 63 orang menjawab mengetahui (98,4%) sedangkan 1 orang menjawab tidak mengetahui (1,6%). “Menurut kalian, apakah produk "video animasi" tersebut sudah sesuai dengan judul materi bersedekah?” sebanyak 64 orang menjawab sesuai (100%). “Menurut kalian, apakah informasi yang disampaikan pada "video animasi" dapat dipahami dengan baik oleh kalian?” sebanyak 64 orang menjawab dapat dipahami (100%). “Apakah produk "video animasi" yang kami buat bermanfaat bagi kalian?” sebanyak 64 orang menjawab bermanfaat (100%), dan yang terakhir “Apakah kalian setuju jika kalian menerapkan ODOT (One Day One Thousand) untuk bersedekah?” sebanyak 64 orang menjawab setuju (100%). Berdasarkan data pada tabel 1.1 ditemukan bahwa jawaban mengetahui pengetahuan sedekah dengan persentase 100%, jawaban pernah dan sering mendengar kata-kata sedekah dengan persentase 75%, jawaban pernah untuk dianjurkan bersedekah dengan persentase 70%, serta jawaban pernah selanjutnya pernah bersedekah dengan persentase 65%. Disamping itu juga terdapat pada tabel 1.2 ditemukan bahwa jawaban tertinggi mengetahui hikmah sedekah dengan persentase 98%, jawaban uang mengenai hal yang disedekahkan dengan persentase 90%, dan jawaban kotak amal sebagaimana biasanya bersedekah dengan persentase 80%.

Tabel 1.1
Pengetahuan Tentang Sedekah

Kategori Pertanyaan	Jawaban	Persentase
Apakah kalian pernah mendengar kata- kata "sedekah"?	Pernah dan Sering	75%
Apakah kalian mengetahui apa itu sedekah?	Mengetahui	100%
Apakah kalian pernah bersedekah?	Pernah	65%
Apakah kalian dianjurkan untuk bersedekah di sekolah?	Pernah	70%

Tabel 1.2
Tata Cara Bersedekah

Kategori Pertanyaan	Jawaban	Persentase
Berupa hal apa yang sudah pernah kalian sedekahkan?	Uang	90%
Dengan cara bagaimana biasanya kalian bersedekah?	Kotak Amal	80%
Apakah kalian mengetahui hikmah dari bersedekah?	Mengetahui	98%

Interpretasi dari tabel diatas menunjukkan bahwa pengetahuan bersedekah merupakan poin tertinggi yang dapat dikembangkan secara universal sehingga tidak hanya sekedar mengetahui tetapi bisa dalam menerapkannya, serta hubungan keterkaitan mengenai hikmah dari bersedekah itu sendiri karena nilai yang signifikan dapat mengindikasikan bahwa tingkat bersedekah dapat dipahami dengan baik. Hal-hal yang berkaitan dengan bersedekah dapat membawa kebaikan di setiap penerapannya terutama pembahasan mengenai bersedekah dengan ODOT (One Day One Thousand), demikian hal ini dapat menjadi kebiasaan dalam setiap harinya agar menyambung tali silaturahmi yang erat kepada sesama manusia. Penelitian terdahulu menguatkan bahwa hasil penelitian inididasarkan sebagai rasa syukur yang dapat memotivasi individu untuk mengejar tujuan bermanfaat bagi dirinya.² Sedangkan Disabato dkk mengatakan bahwa “Individu yang bersyukur sejalan dengan perilaku bersedekahnya seperti mendukung teman dan keluarga, menjadi sukarelawan, dan beramal”. Tindakan individu tersebut patut diapresiasi sehingga mampu membangun keintiman emosional dalam artian ikatan sosial menjadi kuat dan melekat antara satu sama lain dengan tali silaturahmi yang kokoh.³

Penting untuk sebuah pendidikan karakter bahwa suatu pondasi bangsa perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak, karena pada masa anak usia dini terjadi masa keemasan dimana hal ini berpeluang cukup besar untuk pembentukan pribadi seseorang.⁴ Dalam mengajarkan anak bersedekah sejak usia dini maka akan meningkatkan kecerdasan anak secara spiritual sehingga beranjak dewasa akan dapat diingatnya.⁵ Hal ini menunjukkan bahwa siswa- siswi SD yang

² Jeffrey J. Froh dkk., “The benefits of passion and absorption in activities: Engaged living in adolescents and its role in psychological well-being,” *The Journal of Positive Psychology* 5, no. 4 (2010): 311–32.

³ David J. Disabato dkk., “What predicts positive life events that influence the course of depression? A longitudinal examination of gratitude and meaning in life,” *Cognitive Therapy and Research* 41, no. 3 (2017): 444–58.

⁴ Ani Nur Aeni, “Pendidikan Karakter untuk Siswa SD dalam Perspektif Islam,” *Mimbar Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2014): 50–58.

⁵ Ani Nur Aeni, *Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD* (Sumedang: UPi Press, 2014).

menerapkan hikmah maupun pengetahuan dari sedekah itu sendiri mampu mengatasi kepekaan dalam lingkungannya, lebih peduli dan lebih merangkul dalam memberikan banyak hal sedekah yang tidak hanya materi saja sehingga manfaat yang dirasakan bersama-sama akan terasa.⁶ Penerapan sedekah siswa- siswi sendiri menyetujui yang ingin dilaksanakanyaitu kegiatan ODOT (One Day One Thousand) yang artinya satu hari satu rupiah, hal ini bisa memudahkan serta fleksibel dalam mengumpulkannya untuk jangka pendek maupun panjang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, hampir semua siswa sudah mengetahui mengenai sedekah. Hal ini akan kami perkuat kembali dengan pengertian sedekah secara umum. Sedekah adalah pemberian kaum muslim kepada orang lain secara langsung dan sukarela. Bersedekah tidak hanya berupa harta benda, tetapi bisa berupa jasa dan tindakan.⁷ Dalam penelitian ini untuk menerapkan sedekah bisa menggunakan ODOT (One Day One Thousand) atau sehari seribu. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa siswa dapat menerima dan menyetujui dengan penerapan ODOT (One Day One Thousand). Penerapan ODOT (One Day One Thousand) dapat memudahkan dalam melaksanakan sedekah. Jika orang sudah bersedekah namun masih memiliki harta lebih, maka disarankan untuk kembali bersedekah.⁸ Teruntuk para siswa- siswi partisipannya, berlega hati maka Tuhan akan menambah banyak rezeki.⁹ Rezeki bisa datang kapan saja, serta rasa syukur membuat mereka bisa menghargai hal-hal kecil yang terjadi dalam hidup mereka. Dengan rasa syukur, para partisipan merasakan kehidupannya dipermudah Tuhan. Selain itu, rasa syukur juga membuat para partisipan berusaha menjalani kehidupannya sebaik mungkin dan berusaha agar bisa bersedekah serta berkontribusi kepada orang-orang serta meningkatkan rasa peduli yang tinggi.¹⁰ Sedekah tidak harus harta, tapi bisa dengan senyuman dan melakukan hal yang kita bisa lakukan sesuai kemampuan diri sendiri.¹¹ Setiap individu yang beragama Islam, sudah seharusnya memiliki kesadaran tinggi untuk bisa menafkahkan sebagian hartanya kepada yang membutuhkan.¹² Karena

⁶ Aulia Candra Sari dan Triani Yulianawati, "Sedekah Sebagai Media Pendidikan Karakter untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini," *Jurnal Thufula* 5, no. 1 (2017).

⁷ Mahmuda Mulia Muhammad, "SEDEKAH SEBAGAI METODE MEMBUMIKAN EKONOMI SYARIAH DI MASYARAKAT," *El-Iqthisady: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Hukum* 3, no. 1 Juni (2021): 1–8.

⁸ Mulut Baiturrahmah, "Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Citra," 2017.

⁹ Santri Wijayanti, Rina Rahmatika, dan Ratih Arruum Listiyandini, "Kontribusi kebersyukuran dalam peningkatan kualitas hidup kesehatan pada remaja di panti asuhan," *Psycho Idea* 18, no. 1 (2020): 33–44.

¹⁰ Zhila Jannati, "Keutamaan Bersedekah Sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Mental," *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan* 5, no. 2 (2021): 77–87.

¹¹ Ahmad Rusdi dkk., "Sedekah Sebagai Prediktor Kebahagiaan," *Jurnal Psikologi Islam* 5, no. 1 (2018): 59–68.

¹² Fifi Nofiaturrahmah, "Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah," *Ziswaf: Jurnal Zakat Dan Wakaf* 4, no. 2 (2018): 313–26.

harta yang dimiliki ini sebenarnya terdapat juga hak untuk kaum fakir miskin maupun orang yang membutuhkan.¹³ Tujuan tersebut untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dalam bersepedekah dengan penerapan ODOT (One Day One Thousand). Hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti mengungkapkan adanya hubungan yang positif antara bersepedekah dengan ODOT (One Day One Thousand), sehingga pengujian diterima. Hasil dalam hal ini berarti semakin tinggi bersyukur siswa-siswi kelas 6 SDN Cibodas Tangerang maka akan semakin tinggi kepekaan dalam lingkungan. Begitu pula sebaliknya semakin rendah bersyukur maka akan semakin rendah pula kepekaan dalam lingkungannya. Hasilnya, responden dapat menumbuhkan kepekaan pikiran dan emosi semuanya bercampur dalam perasaan hangat dan membebaskan pikiran-pikiran yang mengganggu sampai informan sejahtera.¹⁴

Berdasarkan penelitian terdahulu memastikan pandangan penelitian ini bahwa lega hati dapat mendorong diri sendiri meraih hajat yang berguna.¹⁵ Sementara itu Disabato dkk mengutarakan bahwa “Pribadi yang berlega hati searah dengan kelakuan bersepedekahnya contohnya membantu orang, menjadi sukarelawan, dan beramal”.¹⁶ Dengan bersepedekah, siswa-siswi telah membenarkan dan memuliakan sesuatu hal yang ia miliki dengan bersyukur terhadap kepekaan lingkungan. Rasa syukur ditautkan dengan sifat baik seperti bantuan sosial, harga diri dan kepuasan hidup.¹⁷

Hikmah dari bersepedekah juga memberikan nikmat dalam kehidupan, serta tujuannya. Dengan siswa-siswi bisa menyesuaikan serta menerapkannya supaya ikhlas karena Allah SWT, serta turut senang dan ikut merasakannya.¹⁸ Ikatan konkret ini mempunyai model persamaan dari mulainya interaksi dengan individu lainnya seperti saling menguntungkan secara bersama, dengan menyumbangkan tunjangan kepada orang disekitarnya, serta mewujudkan setiap individunya jauh bahagia serta sehat.¹⁹ Hasil dari wawancara dengan beberapa siswa - siswi kelas 6 SDN Cibodas

¹³ Andi M. Fadly Taher, Suprijati Sarib, dan Rosdalina Bukido, “Sistem Pengelolaan Dana Kotak Infak Dan Sedekah Keliling Masjid Di Pasar 45 Manado,” *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah* 14, no. 2 (2017).

¹⁴ David A. Klingbeil dkk., “Mindfulness-based interventions with youth: A comprehensive meta-analysis of group-design studies,” *Journal of school psychology* 63 (2017): 77–103.

¹⁵ Froh dkk., “The benefits of passion and absorption in activities: Engaged living in adolescents and its role in psychological well-being.”

¹⁶ Disabato dkk., “What predicts positive life events that influence the course of depression? A longitudinal examination of gratitude and meaning in life.”

¹⁷ Michael E. McCullough, Jo-Ann Tsang, dan Robert A. Emmons, “Gratitude in intermediate affective terrain: links of grateful moods to individual differences and daily emotional experience,” *Journal of personality and social psychology* 86, no. 2 (2004): 295.

¹⁸ Alifa Nur Ramdhani, Komaruddin Shaleh, dan Hendi Suhendi, “Strategi Dakwah Lembaga Gerakan Ahli Sedekah dalam Penanaman Kesadaran Bersedekah di Bandung,” *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2021): 68–71.

¹⁹ Amit Kumar dan Nicholas Epley, “Undervaluing gratitude: Expressers misunderstand the consequences of showing appreciation,” *Psychological science* 29, no. 9 (2018): 1423–35.

Tangerang didapatkan informasi mengenai ketika mereka bersedekah risiko yang dilalui tidak lain bahagia secara bersama melainkan bertambah terhadap kesenangan dirinya sendiri ketika mampu membantu orang lain. Demikian hal itu bersedekah seharusnya sering dilakukan oleh manusia bagi kehidupan, agar menciptakan rasa ketentraman hidupnya. Pada saat memberi diharuskan menyertai dengan niat yang ikhlas. Sedekah ini juga tidak dilihat saja dari material berupa harta yang diberikan melimpah, tetapi dari intensi hal psikologis yang terjadi.²⁰ Maka dari itu penerapan sedekah bisa dilakukan seperti air mengalir yang mempunyai hal secara mengalir tanpa ada rasa paksaan maupun ikut-ikutan berbagai, tetapi bisa didasarkan dengan kemauan dan niat untuk dapat membantunya. Hal ini juga ketika sudah menyedekahkan tidak boleh di ungkit-ungkit ketika sudah diterima, dengan tata cara sedekah juga yang baik maka penerapannya dapat efektif. Penerapan sedekah tidak bergantung pada apa yang mau disedekahkan, tetapi dapat dilihat yang membutuhkan orang terdekat supaya terlebih dahulu agar dapat merata secara keseluruhan, setelah itu bisa melihat untuk orang-orang disekitarnya.

Bersedekah sangat dianjurkan ketika sudah memahami makna dan penerapannya, didahulukan dengan niat yang ikhlas dan tidak menampilkan pemberian tersebut, karena dengan mampu menyedekahkan seikhlasnya bisa membuat hati menjadi tenang. Dengan penerapan ODOT (One Day One Thousand) hal baru inilah yang dapat bisa dapat meminimalisir untuk bisa rajin sedekah kepada diri sendiri maupun orang lain. Adapun juga dari segi kelemahannya diantara sebagai peneliti mengadakan uji coba dalam tambahan kepada siswa-siswi diluar kelas 6 SDN Cibodas, dikarenakan ingin melakukan pertimbangan analisis data dari yang didapatkan melainkan bukan pada satu sampel data tersebut. Penelitian ini dapat menjadikan sebagai perihal ilmu bermanfaat dengan menimbulkan keinginan besar perilaku bersedekah menjadi nyata dalam kehidupan serta lingkungannya, dalam penerapan ODOT (One Day One Thousand). Agar menjadi efektif serta fleksibel dalam menyambung hal kebaikan maupun silaturahmi kepada sesama manusia, untuk itu siswa-siswi dapat menumbuhkan kebiasaan baik dari hal kecil terlebih dahulu agar menjalaninya dengan ikhlas

KESIMPULAN

Menurut penelitian yang sudah tersampaikan dapat ditarik kesimpulan mengenai pengetahuan tentang sedekah untuk siswa-siswi SD Kelas 6 serta berperan sangat penting bagi keberlangsungan kehidupannya serta lingkungannya yang mendukung, dengan menerapkan sedekah ODOT (One Day One Thousand). Hal ini juga berpengaruh untuk memberikan sisi positif dalam

²⁰ Habib Tiliouine, "Islamic education and youth well-being in Muslim countries, with a specific reference to Algeria," *Handbook of child well-being: Theory, indicators, measures and policies 2* (2014): 1209–26.

pemaknaan sebuah hidup yang bermanfaat. Perilaku positif dalam peduli bersedekah secara langsung dapat mempererat silaturahmi serta kontribusi besar baik peningkatan sebuah rasa kepekaan terhadap lingkungan sekitar. Maka dari itu kami mengharapkan untuk penelitian selanjutnya secara menyeluruh kepada lingkungan masyarakat sebagai dorongan kegiatan bersedekah ODOT (One Day One Thousand) yang lebih mendetail serta keterkaitannya dengan rumor terkini contohnya dampak lingkungan sekitar masih ada yang membutuhkannya terutama pertolongan dari sesama manusia baik dari bantuan materi maupun non materi. Peneliti diharapkan setelahnya bisa mempelajari lebih lanjut mengenai faktor-faktor perihal mempengaruhi bersedekah, maupun cara bagaimana meningkatkan bersedekah ODOT (One Day One Thousand) bagi siswa yang kurang memahaminya melainkan pengetahuan bersedekah tidak hanya sebagai anjuran tetapi sebagai kewajiban untuk menjalaninya. Demikian di samping hal itu, makna bersedekah dalam penelitian ini sendiri memiliki konteks yang lebih sempit karena topiknya yang dikhususkan pada satu agama saja. Namun sebaiknya, diharapkan juga para peneliti bisa memperluas tujuan membantu orang lain dalam hal pandangan lebih dari satu agama tersebut. Sebagai bentuk dapat memaknai sedekah dengan lingkup yang luas dan seragam, agar mendalami juga ikut serta dalam menerapkan ODOT (One Day One Thousand)

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Ani Nur. *Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD*. Sumedang: UPi Press, 2014.
- . “Pendidikan Karakter untuk Siswa SD dalam Perspektif Islam.” *Mimbar Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2014): 50–58.
- Baiturrahmah, Mulut. “Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Citra,” 2017.
- Disabato, David J., Todd B. Kashdan, Jerome L. Short, dan Aaron Jarden. “What predicts positive life events that influence the course of depression? A longitudinal examination of gratitude and meaning in life.” *Cognitive Therapy and Research* 41, no. 3 (2017): 444–58.
- Froh, Jeffrey J., Todd B. Kashdan, Charles Yurkewicz, Jinyan Fan, Jennifer Allen, dan Jessica Glowacki. “The benefits of passion and absorption in activities: Engaged living in adolescents and its role in psychological well-being.” *The Journal of Positive Psychology* 5, no. 4 (2010): 311–32.
- Jannati, Zhila. “Keutamaan Bersedekah Sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Mental.” *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan* 5, no. 2 (2021): 77–87.
- Julistia, Rini, dan Safuwani Safuwani. “Kebahagiaan ditinjau dari Perilaku Bersedekah: Suatu Kajian Psikologi Islam.” *Jurnal Psikologi Terapan (JPT)* 3, no. 1 (2021): 1–6.
- Klingbeil, David A., Tyler L. Renshaw, Jessica B. Willenbrink, Rebecca A. Copek, Kai Tai Chan, Aaron Haddock, Jordan Yassine, dan Jesse Clifton. “Mindfulness-based interventions with youth: A comprehensive meta-analysis of group-design studies.” *Journal of school psychology* 63 (2017): 77–103.

- Kumar, Amit, dan Nicholas Epley. "Undervaluing gratitude: Expressers misunderstand the consequences of showing appreciation." *Psychological science* 29, no. 9 (2018): 1423–35.
- McCullough, Michael E., Jo-Ann Tsang, dan Robert A. Emmons. "Gratitude in intermediate affective terrain: links of grateful moods to individual differences and daily emotional experience." *Journal of personality and social psychology* 86, no. 2 (2004): 295.
- Muhammad, Mahmuda Mulia. "SEDEKAH SEBAGAI METODE MEMBUMIKAN EKONOMI SYARIAH DI MASYARAKAT." *El-Iqthisady: Jurnal Hukum Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan Hukum* 3, no. 1 Juni (2021): 1–8.
- Nofiaturrahmah, Fifi. "Penanaman Karakter Dermawan Melalui Sedekah." *Ziswaf: Jurnal Zakat Dan Wakaf* 4, no. 2 (2018): 313–26.
- Ramdhani, Alifa Nur, Komaruddin Shaleh, dan Hendi Suhendi. "Strategi Dakwah Lembaga Gerakan Ahli Sedekah dalam Penanaman Kesadaran Bersedekah di Bandung." *Jurnal Riset Komunikasi Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2021): 68–71.
- Rusdi, Ahmad, Khanief Aryanto Wicaksono, Novan Ardiyantara, Tri Aprilianto Saputro, Azhari Peduk, dan Khoryan Ramadhani. "Sedekah Sebagai Prediktor Kebahagiaan." *Jurnal Psikologi Islam* 5, no. 1 (2018): 59—68-59—68.
- Sari, Aulia Candra, dan Triani Yulianawati. "Sedekah Sebagai Media Pendidikan Karakter untuk Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini." *Jurnal Thufula* 5, no. 1 (2017).
- Taher, Andi M. Fadly, Suprijati Sarib, dan Rosdalina Bukido. "Sistem Pengelolaan Dana Kotak Infak Dan Sedekah Keliling Masjid Di Pasar 45 Manado." *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah* 14, no. 2 (2017).
- Tiliouine, Habib. "Islamic education and youth well-being in Muslim countries, with a specific reference to Algeria." *Handbook of child well-being: Theory, indicators, measures and policies* 2 (2014): 1209–26.
- Wijayanti, Santri, Rina Rahmatika, dan Ratih Arruum Listiyandini. "Kontribusi kebersyukuran dalam peningkatan kualitas hidup kesehatan pada remaja di panti asuhan." *Psycho Idea* 18, no. 1 (2020): 33–44.